

Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Kokom Komariah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris

Email korespondensi: kokomkomariah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat UMKM, mikro, kecil dan menengah menurut perspektif Islam. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian lapangan bahwa dengan adanya Peranan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Mikro, Kecil serta Menengah Menurut Perspektif Ekonomi Islam merupakan daya tarik tersendiri terutama bagi masyarakat di Desa Tanjung Jone Kecamatan Jempang Kutai Barat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya sangat membantu dalam menutupi kebutuhan sehari-hari keluarganya juga mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup keluarganya. Peran ibu dalam rumah tangga mempunyai peranan penting dalam perekonomian keluarga, selain sebagai pendidik anak, sebagai pengolah keluarga, ibu juga berperan dalam menafkahi kebutuhan keluarga. Menenun sama sekali tidak mengganggu atau menghalangi seorang ibu menjalankan perannya di dalam rumah tangga karena menenun dilakukan setelah mengerjakan pekerjaan rumah dan tanpa mengesampingkan perannya sebagai ibu rumah tangga dan tetap menjalankan kewajibannya sebagaimana perintah Allah SWT, hal tersebut sudah sesuai dengan semua indikator kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi Islam.

Kata kunci: Kewirausahaan, Kesejahteraan, Masyarakat, UMKM, Ekonomi Islam.

Saran sitasi: Komariah, K. (2022). Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3703-3711. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6597>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6597>

1. PENDAHULUAN

Sumber utama kemakmuran bukan terletak pada perkembangan ekonomi yang besar, melainkan pada perbandingan ekonomi yang didominasi oleh kedudukan kewirausahaan dari para pelaku ekonominya (Idris, 2016). Didunia, Negara-negara dapat dibagi jadi 2 ialah Negeri maju serta Negeri berkembang, serta Indonesia digolongkan pada negara berkembang. Kenapa Indonesia digolongkan selaku Negeri berkembang? Sementara itu Indonesia diketahui dengan Negeri yang kaya hendak Sumber Energi Alamnya (SDA). Perihal ini disebabkan kecenderungan Negara-negara berkembang dengan warga yang mempunyai pemasukan perkapita lebih rendah dibanding Negeri maju serta umumnya mempunyai populasi penduduk yang padat.

Negeri berkembang belum memiliki keadaan ekonomi serta sosial yang makmur, mayoritas

penduduknya miskin, pemikiran-pemikiran belum menyusup hingga kedesa-desa, serta kemajuan teknologi masih sangat tidak sering mampir hingga kedesa-desa, dan banyaknya pengangguran. Memandang keadaan itu hingga Indonesia ialah salah satu Negeri yang masuk didalamnya.

Perihal ini pula memunculkan kesenjangan ekonomi yang tajam antara orang yang berpenghasilan besar serta orang yang berpenghasilan rendah. Perihal ini menimbulkan kemerosotan perekonomian di Negeri Indonesia. Bila dibiarkan kondisi perekonomian Negeri Indonesia semacam itu terus menerus hingga terus menjadi lama Negeri hendak terus menjadi miskin serta terbelakang, dan berakibat pada keamanan nasional hendak tersendat.

Secara External, wirausahawan berfungsi selaku penyedia lapangan pekerjaan buat para pencari kerja. Dengan terserapnya tenaga kerja oleh peluang kerja

yang sudah disediakan wirausaha, tingkatan pengangguran secara nasional hendak jadi lebih menurun. Secara Internal, peranan kewirausahawan dalam kurangi tingkatan ketergantungan kepada orang lain, bisa tingkatkan keyakinan diri, serta tingkatkan energi beli kepada pelakunya. Dengan menyusutnya tingkatan pengangguran bisa berakibat positif terhadap peningkatan pemasukan perkapita serta energi beli warga, serta tumbuhnya perekonomian secara Nasional.

Tidak hanya itu pula, dengan pertumbuhan perekonomian perkapita bisa berakibat turunnya kriminalitas yang umumnya ditimbulkan karena tingginya pengangguran. Dengan jadi seseorang wirausahawan, hingga roda perekonomian hendak terasa lebih bergerak. Kewirausahawan pula memiliki kedudukan lain ialah selaku salah satu sumber pendapatan pemerintah baik pusat ataupun wilayah. Salah satu kedudukan wirausahawan untuk pemerintah merupakan penerimaan bermacam berbagai pajak semacam pajak penjualan dllnya, sehingga juga pemerintah sungguh- sungguh mau meningkatkan penerimaan di zona pajak, hingga sebaiknya memudahkan wirausahawan dalam melaksanakan usahanya serta pula memihak pada mereka tidak sekedar mereka yang memiliki modal besar saja.

Kewirausahaan dapat memberikan dampak yang positif di kehidupan pada masa mendatang. Terutama dalam bidang perekonomian yang tentunya membutuhkan masyarakat dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi supaya dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik. Selain itu manfaat lainnya dari kegiatan kewirausahaan dalam bidang perekonomian adalah sebagai berikut: 1. Meningkatkan tarap hidup masyarakat, 2. Meningkatkan pendapatan Nasional, 3. Menciptakan Lapangan Pekerjaan, 4. Mengurangi kesenjangan Ekonomi dan Sosial dan, 5. Mengubah dan meremajakan pasar (Putri, 2017).

Samarinda ialah Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki posisi serta peran strategis, hingga pembangunan Kota Samarinda di fokuskan untuk jadi kota metropolis. Dimana Kota Samarinda hendak bertransformasi selaku kota perdagangan serta jasa yang berdaya saing, nyaman, aman, sehat serta berwawasan.

Samarinda- Kaltim wajib mempersiapkan wirausahawan yang berhasil serta sanggup mengalami pertumbuhan pasar. Wirausahawan kaltim wajib dapat

jadi pengusaha yang andal. Bermental kokoh serta sanggup membongkar permasalahan dengan bermacam berbagai inovasi. Buat mengarah dan menuju kesuksesan, dengan senantiasa belajar serta membangun kekuatan diri.

Di Samarinda, Kepala dinas Perindustrian, pedagang koperasi(Disperindagkop) serta UMKM Kaltim Fuad Assadin berkata“ pada tahun 2019, seluruh bidang pelaku Usaha Mikro, Kecil- Menengah, di Kaltim hadapi kenaikan. Pelaku usaha ini sebagian besar bergerak dibidang perdagangan sebesar 169. 142 unit, 2018 masih sebesar 119. 554 unit, kenaikan 41, 48 persen.

Setelah itu disusul oleh bidang usaha industry dari 60. 557 unit jadi 93. 996 unit ataupun bertambah sebesar 55, 22 persen. Jasa bertambah sebesar 61. 07 persen, dari 217. 825 unit jadi 28. 711 unit. Industri pengolahan bertambah sebesar 13,27 persen dari 12. 290 unit, jadi 13. 921 unit dekameter industry kerajinan bertambah 18,99 persen dari sebanyak 1. 322 unit, jadi 1. 573 unit. Ditambahkan akhir 2019 kemudian, sebanyak 290. 760 UMKM teridentifikasi 94, 60 persen pelaku usaha ini menyebar di 3 kota utama di kaltim ialah tiap- tiap Kota Samarinda 158, 624 unit, Kota Balikpapan 105. 060 unit serta Kota Bontang 27. 076 unit, sebaliknya sisanya sebesar 16. 583 (5, 40 persen) menyebar ; kabupaten lainnya” Fuad Assadin berkata, kedudukan UMKM sangat strategis dalam upaya mendesak pemerataan serta pemerataan serta kenaikan kesejahteraan warga. Perihal ini diakibatkan UMKM ialah kebanyakan pelaku usaha (Fuad, 2020).

Dari informasi tersebut bisa disimpulkan kalau ada kenaikan wirausaha di Kaltim khususnya di kota samarinda. Dengan menghasilkan lapangan pekerjaan sendiri baik membuka usaha ataupun menghasilkan suatu yang baru hingga seorang itu hendak tingkatkan perekonomian diri sendiri serta orang lain. Berwirausaha menuntut keinginan buat mengambil efek dalam memaksimalkan sumber energi yang terdapat, baik itu materil, intelektual, waktu, serta keahlian kreativitasnya dengan penuh perhitungan, sehingga bisa menanggulangi rintangan buat menggapai kesuksesan yang di idamkan.

Kesejahteraan merupakan perihal yang mau dicapai oleh tiap orang, baik kesejahteraan secara orang ataupun kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga tidak cuma menyangkut kemakmuran saja, melainkan juga wajib secara totalitas cocok dengan ketentraman yang berarti dengan keahlian, seperti itu

bisa mengarah keselamatan serta ketentraman hidup Kesejahteraan sendiri dapat dicapai dengan metode bekerja, banyak profesi yang dicoba tiap kepala keluarga maupun siapa saja dari anggota keluarga tersebut buat dapat menggapai taraf kesejahteraan untuk keluarganya. Salah satu profesi tersebut merupakan selaku UMKM mikro, Kecil- Menengah penenun. Ada banyak sekali Desa yang terletak di Kabupaten Kutau Barat yang menggeluti usaha selaku penenun salah satunya di Desa tanjung Jone Kecamatan Jempang.

Berharap usaha mikro, kecil serta menengah (UMKM) di propinsi Kaltim terus berkembang serta tumbuh sehingga sanggup jadi penyangga perekonomian wilayah. Dengan latar balik dari penjelasan diatas hingga penulis tertarik buat melaksanakan riset dengan judul

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan melalui data-data yang bersifat deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus (Nawawi, 1995).

Kegiatan praktis dalam penyelidikan akan dilengkapi dengan artikel yang sesuai, dan mencapai hasil yang ideal. Jadi kondisi yang sangat penting untuk bertindak dan berpikir secara deduktif yang disebut metode dalam penilaian sangat penting, mengingat keberadaan sistem akan bekerja dengan penelitian. Membuat melakukan penelitian akan mengklarifikasi sebagai berikut, Metode memegang peranan penting dalam mencapai suatu tujuan, termasuk juga metode dalam suatu penelitian. Metode yang dimaksud adalah cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporan) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala ilmiah (Narbukoi & Achmadi, 2008). Penelitian ini dilakukan pada penenun Kalimantan Timur (Ulap Doyo) Desa Tanjung Jone, Jempang Kutai Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Mikro, Kecil dan Menengah sebagian besar perempuan atau kaum ibu di Desa Tanjung Jone Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat menjalankan peran ini dengan menjadi penenun, walaupun sebagian besar tidak bekerja pada orang lain, mereka telah membantu suami meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, usaha mereka sebagian besar memanfaatkan apa yang menjadi sumber daya alam di sekitar mereka. Perempuan atau Kaum Ibu di Desa Tanjung Jone Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat diberi tanggung jawab untuk mengelola pendapatan keluarga sesuai dengan perannya sebagai pengelola dan pengurus rumah tangga. Suami harus bertanggung jawab untuk mencari uang dan istri yang mengatur penggunaannya. Namun dalam pengelolaannya, istri tidak dapat melakukan apa yang diinginkan, ada pedoman yang harus dipatuhi dalam mengelola pendapatan keluarga. Pedoman tersebut meliputi pembagian uang untuk kebutuhan hidup sehari-hari, pembagian uang untuk perbekalan saat memancing, pembagian uang untuk kepentingan hidup lainnya. Pedoman ini harus dipatuhi oleh istri agar penghasilan suami dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga atau dengan kata lain istri harus pandai berhemat, hidup sederhana. Satu hal lagi yang harus diperhatikan oleh istri adalah tersedianya uang tabungan keluarga yang diperuntukkan untuk kebutuhan tak terduga dan untuk membangun rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ibu rumah tangga memiliki kiat-kiat khusus dalam mengelola pendapatan yang diamanatkan oleh suami agar keluarga menjadi sejahtera. Selain itu, tidak jarang ibu rumah tangga mencari pekerjaan paruh waktu untuk menambah pendapatan keluarga guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, upaya mensejahterakan keluarga tidak semata-mata bergantung pada kemampuan suami dalam mencari nafkah, tetapi juga peran istri yang bersama-sama membangun kesejahteraan keluarga (Hanum, 2017).

Namun permasalahan yang muncul adalah apakah penghasilan suami dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut. Mereka memberikan semua penghasilan yang bisa mereka dapatkan kepada istri mereka terlepas dari apakah itu cukup atau tidak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Situasi ini terjadi karena suami berpikir hanya itu yang bisa mereka dapatkan dari pekerjaan mereka.

Perempuan atau istri yang bekerja memiliki kontribusi terhadap perekonomian rumah tangga keluarga dengan pendapatan yang diperolehnya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, penghasilan yang diperoleh istri juga dapat membantu dalam aspek pendidikan bagi anak-anaknya, meskipun para istri nelayan hanya mampu menyekolahkan anaknya hingga SLTP dan paling banyak SLTA. Hal ini sesuai dengan pendapat penelitian sebelumnya bahwa subjek penelitian sebagai pembantu rumah tangga dan juga membantu perekonomian keluarga dengan berdagang jambu biji meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarganya. Dengan kondisi sosial ekonomi yang membaik, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Meliputi pemenuhan kebutuhan keluarga berupa sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan anak. Faktor penghambat mereka dalam memenuhi pendidikan anak adalah pembagian waktu antara bekerja dan mengurus keluarga serta masalah ekonomi (Astuti, 2012).

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya bahwa dalam aspek ekonomi yaitu sebagai pelaku utama dalam mencari nafkah dan bekerja sama dengan suami dalam melakukan pekerjaan untuk mencari nafkah. Sedangkan dalam aspek non ekonomi, khususnya Pendidikan dan Kesehatan, istri hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan anak perempuan yang membantu urusan rumah tangga. Sedangkan kendalanya adalah sempitnya lapangan dan kesempatan kerja di desa, semakin kecilnya lahan, rendahnya SDM dan belum berkembangnya peralatan teknis (Nurhairah, 2019).

Peran wanita dalam membina keluarga bahagia adalah sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya. Tanggung jawab ini secara langsung menempatkan perempuan sebagai pihak yang bertugas membina kewajiban generasi penerus dalam keluarganya masing-masing, selain harus menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaannya di bidang domestik, laki-laki hanya membantu jika melakukan pekerjaan rumah tangga. sehingga ada paksaan lain yang harus dilakukan laki-laki tetapi didasarkan pada kesadaran individu yang bersangkutan. Mengasuh, mendidik, merawat, dan mengarahkan anak merupakan tanggung jawab ibu dalam hal membina kesejahteraan keluarga. Menyiapkan makanan, membersihkan dan menjaga

kerapihan rumah termasuk perabotan rumah tangga serta menjaga kebersihan dan kerapihan pakaian seluruh anggota keluarga adalah kewajiban seorang ibu, termasuk melayani suaminya. Kewajiban dan tanggung jawab yang begitu berat dibebankan pada ibu-ibu ini karena suaminya jarang berada di rumah. Profesi suami sebagai nelayan pada akhirnya menuntut suaminya untuk selalu berada di luar rumah. Hanya sedikit waktu yang bisa digunakan oleh seorang nelayan untuk berkumpul bersama keluarganya. Sejak sebelum Ashar hingga menjelang siang, sang suami berada di telaga.

Konsep pada awalnya menempatkan suami dan istri pada posisi yang sama. Namun, ketika seorang suami tidak dapat menjelaskan kewajibannya karena tuntutan profesinya, ibu diharapkan dapat mengambil alih peran suami karena kedudukannya sama. Keadaan ini pada awalnya terjadi, namun dalam perkembangannya terjadi pergeseran dimana seolah-olah semua kewajiban tersebut merupakan kewajiban istri dan suami terlepas dari semua hal tersebut. Pada akhirnya keadaan ini menyiratkan kepada kita seolah-olah istri adalah seorang hamba yang harus melayani suaminya dan harus menanggung semua beban kewajiban di pundaknya sendiri, disinilah letak dominasi seorang suami atas istrinya. Kondisi yang berkembang tersebut kemudian mendapatkan legitimasi masyarakat berupa nilai dan pandangan mengenai rekonstruksi

Dari sosok ibu yang ideal bagi masyarakat. tugas utama seorang wanita sebagai seorang ibu merupakan salah satu pandangan yang melegitimasi kedudukan baru seorang ibu dalam keluarga. Pandangan ini melihat bahwa tugas utama seorang wanita sebagai ibu adalah memelihara dan mengurus rumah tangga. Perempuan sebagai pemelihara dan pengurus rumah tangga harus berjuang dengan sepenuh hati agar keluarga sebagai pedoman masyarakat berdiri tegak, agung, aman, damai dan sejahtera, sehingga dapat hidup berdampingan dalam masyarakat. Sebagai seorang ibu, ia juga menciptakan suasana persahabatan dan kekeluargaan dengan keluarga lain di lingkungan tempat tinggalnya.

Rekonstruksi tugas utama perempuan sebagai ibu di atas pada akhirnya membebaskan tanggung jawab dan kewajiban besar seorang ibu dalam mengurus rumah tangga. Seorang ibu harus melakukan semua pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangga seorang diri tanpa bantuan suaminya karena itu adalah tanggung jawabnya sebagai pengurus dan pengatur

rumah tangga. Inilah yang sebenarnya terjadi di Desa Tanjung Jone berdasarkan gambaran tentang peran perempuan dalam lingkungan rumah tangga.

Tanggung jawab besar yang dipikul oleh seorang wanita dalam keluarga, sesuai dengan kesiapan dan kemampuan wanita tersebut untuk melaksanakannya. Namun, munculnya konsep diri perempuan Indonesia membuat perempuan harus siap dan mampu menerima tanggung jawab besar tersebut. Keharusan yang terjadi lebih terlihat sebagai paksaan terhadap perempuan karena merupakan tanggung jawab mutlak perempuan. Konsep diri perempuan tentang perempuan Indonesia yang ideal di masyarakat. Konsep diri perempuan ini tumbuh dan berkembang berdasarkan corak budaya nasional Indonesia yang ingin diwujudkan Negara untuk kemajuan bersama warganya. Konsep diri perempuan tidak hanya membebaskan pekerjaan di ranah domestik tetapi juga serangkaian peran yang harus diemban oleh perempuan sebagai seorang istri. Perannya adalah sebagai pencari nafkah tambahan sebagai anggota masyarakat. Inilah yang sebenarnya terjadi pada para perempuan di Desa Tanjung Jone. Para istri dalam rumah tangga berperan sebagai istri yang mendampingi suami, sebagai pengelola rumah tangga, sebagai penerus keturunan dan pendidik. Sebagai konsekuensi dari peran tersebut mereka harus melakukan banyak pekerjaan rumah tangga yang tidak memiliki batasan waktu kerja.

Latar belakang inilah yang menjadi pendorong bagi para istri nelayan di Desa Tanjung Jone Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat untuk menjalankan perannya sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Bagi keluarga nelayan yang berpenghasilan lebih baik, istri lebih memilih menenun di rumah. Mereka yang menenun berpendapat bahwa selain memperoleh penghasilan yang cukup dari hasil menenun, mereka juga tidak harus keluar rumah dan bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Sebagian besar istri nelayan beranggapan bahwa pekerjaan rumah tangga telah menyita banyak waktu sehingga lebih memilih jenis pekerjaan atau usaha yang bisa dilakukan di rumah dan tentunya sudah mendapat izin dari suaminya. Kondisi Ekonomi Peran dan fungsi UMKM bagi kondisi perekonomian antara lain:

a. Membuka Lapangan Pekerjaan

Peluang kerja baru pasti akan terbuka bagi masyarakat sekitar. Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM biasanya memiliki persyaratan

pekerjaan yang ringan dan dapat dilamar oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah atau tanpa kualifikasi tertentu.

UMKM dalam bisnis ini dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk dapat memperoleh penghasilan tanpa harus menambah aktivitas sehari-hari yang dapat ditinggalkan. Misalnya, ibu rumah tangga dapat bergabung dengan komunitas usaha mikro dan kecil dan menjadi pengrajin dan pekerja di bidang kuliner. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Jone Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat sebagai penenun khas Kalimantan Timur (ulap Doyo), bahwa di Desa Tanjung membuka lapangan pekerjaan untuk membantu suami atau Adam yang membantu penghasilan dilakukan oleh kaum Hawa atau ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pengrajin penenun sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk memenuhi kesejahteraan keluarga.

b. Mendorong kondisi ekonomi yang lebih berkeadilan

UMKM yang maju merupakan salah satu cara bagi suatu negara untuk dapat mewujudkan kondisi perekonomian yang berkeadilan. Bahkan, melalui upaya ini, kondisi ekonomi di kota-kota kecil dan pedesaan juga akan didorong dan tumbuh. Masyarakat juga dapat mengakses berbagai produk dan layanan secara langsung di kawasan sekitar tempat tinggal mereka, tanpa harus pergi ke pusat kota. Bisa dibayangkan jika tidak ada UMKM yang berkembang, masyarakat pedesaan harus pergi ke pusat perbelanjaan di kota-kota besar hanya untuk memenuhi kebutuhan primernya setiap hari.

Hal tersebut diatas sesuai dengan apa yang dilakukan oleh UMKM yang peneliti lakukan dengan judul “ Peranan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, UMKM Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Perspektif Ekonomi Islam Kain Khas Kalimantan Timur (Ulap Doyo) di Tanjung Desa Jone Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat”, mendorong kondisi perekonomian yang lebih merata, karena dengan adanya penenun Doyo Ulap pendapatan masyarakat di Desa Tanjung lebih merata, karena ibu rumah tangga dapat bekerja sebagai pengrajin sehingga mendapatkan pendapatan yang merata.

c. Meningkatkan Devisa

Devisa merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kondisi perekonomian suatu negara. Jika nilainya tinggi, maka dapat dikatakan negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang maju dan dapat dikatakan sebagai negara yang kaya. Dengan meningkatkan keberadaan UMKM dan mengelolanya dengan baik, secara tidak langsung Negara juga akan membantu menumbuhkan devisa. Pernyataan tersebut sangat benar dan tepat untuk meningkatkan Devisa Indonesia yaitu dengan penelitian yang dilakukan dengan judul “ Peranan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, UMKM Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Perspektif Ekonomi Islam Kain Khas Kalimantan Timur (Ulap Doyo) di Desa Tanjung Jone, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat.

Sebagai bukti dapat menambah devisa negara, bahwa tenun Doyo Ulap yang sudah terkenal secara lokal atau seluruh Indonesia merupakan salah satu tenun khas Kalimantan Timur (ulap doyo) di Kutai Barat salah satu provinsi di Indonesia. Bahkan Pesona Ulap Doyo pun "mempesona" berbagai perancang busana ternama untuk membuatnya. Di tangan mereka, teksturnya terlihat lebih kekinian, kekinian dan wearable. Salah satunya adalah Billy Tjong yang tahun lalu membawakan koleksi pakaian tenun Ulap Doyo, bahkan di tahun 2015 ini ada senior creator Itang Yunasz yang mengangkat keunggulan tekstur pada salah satu koleksinya.

d. Mendorong Ekonomi

UMKM telah terbukti mampu menghidupkan kembali perekonomian di saat negara sedang mengalami situasi kritis. Pada tahun 1997, krisis moneter yang terjadi di Indonesia berhasil diatasi berkat sektor UMKM yang terus berkembang. Alhasil, meski diterpa isu krisis moneter, masyarakat Indonesia masih bisa memenuhi kebutuhan primernya dengan lebih mudah. Salah satu pemicu perekonomian adalah adanya UMKM yang dilakukan di Desa Tanjung Jone Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat sebagai pengrajin tenun doyo Ulap khas Kalimantan Timur Kutai Barat telah membuat pengrajin tenun sejak tahun 1960 ini telah terjadi dari generasi ke generasi, kerajinan penenun tidak bisa dihilangkan. bahkan tumbuh dan berkembang pesat, sehingga memicu perekonomian khususnya

pendapatan pendapatan bagi masyarakat di Desa Tanjung Jone dan umumnya sebagai pemicu perekonomian dan membantu pemerintah secara tidak langsung, sehingga pemerataan ekonomi bagi negara merata dan kesejahteraan ekonomi terpenuhi.

e. Memenuhi kebutuhan

Komunitas Akurat Dijalankan oleh komunitas kecil sendiri, bisnis ini secara umum dapat lebih memahami kebutuhan apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Barang-barang yang diproduksi dan diinovasi sering kali akurat memenuhi kebutuhan masyarakat. Senada dengan pernyataan tersebut, maka penelitian yang dilakukan dengan judul “Peranan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, UMKM Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Perspektif Ekonomi Islam Kain Khas Kalimantan Timur (Ulap Doyo) Di Desa Tanjung Jone, Jempang Kecamatan, Kabupaten Kutai Barat”, Dengan hadirnya pengrajin Penenun Ulap Doyo bagi masyarakat di Desa Tanjung dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Sehingga kesejahteraan terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang keberadaan Usaha Wirausaha UMKM Ulap Doyo seorang penenun kain khas Kalimantan Timur untuk meningkatkan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi syariah. Maka peneliti melakukan diskusi untuk menjawab rumusan masalah penelitian untuk meningkatkan kesejahteraan Usaha UMKM Kain Ulap Doyo khas Kaltim dalam perspektif ekonomi syariah. Hal ini benar, maka peneliti disini berharap dengan adanya Usaha Wirausaha UMKM Kain Ulap khas Kalimantan Timur di Desa JTanjung Jone Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat dapat memberikan perubahan yang lebih baik kedepannya dan hal-hal lain yang terkendala seperti keuangan bantuan dapat segera diberikan kepada Pemerintah untuk dapat memberikan kemudahan seperti transportasi yang baik sehingga perjalanan dari desa ke pusat kota lebih baik lagi sehingga penenun kain ulap doyo kalimantan timur semakin baik dan berkembang hingga saat ini. maju karena ini salah satu destinasi di Desa Tanjung Jone

Perspektif Ekonomi Islam ada beberapa yang berkaitan dengan kesejahteraan:

a. Berkenaan dengan perlindungan (Ad-din),

Kesejahteraan manusia yang sepenuhnya bergantung kepada Tuhan yang dibutuhkan keluarga adalah kesejahteraan yang dilandasi dengan pemenuhan ibadah kepada Tuhan untuk memperkuat pemahaman. Kemudian melakukan ibadah kepada Allah dengan ikhlas untuk mendapatkan kebahagiaan akhirat dengan memenuhi kebutuhan material dan spiritual.

b. Mengenai pemenuhan kebutuhan jiwa (Al-nafs)

Kesejahteraan mengenai pemenuhan kebutuhan jiwa yang dibutuhkan keluarga yaitu pemenuhan kebutuhan jasmani meliputi pemenuhan kebutuhan konsumsi (pemenuhan sandang, pangan, papan kesehatan dan pendidikan), hal ini sesuai dengan kesejahteraan di Desa Tanjung Jone Jempang Kecamatan, Kabupaten Kutai Barat sudah terlaksana dengan baik

c. Tentang pemenuhan kebutuhan akal (al-Aqli)

Kesejahteraan menyangkut pemenuhan kebutuhan intelektual yang dibutuhkan keluarga meliputi mendengarkan ceramah dan pengajian serta spiritualitas menurut agamanya masing-masing. Ikut serta dalam pembinaan intelektual melalui wajib belajar 12 tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah. Lalu ada program pelatihan teknologi dan pelatihan biologi

d. Tentang pemenuhan kebutuhan memelihara keturunan (Al-Nash)

Kesejahteraan menyangkut pemenuhan kebutuhan mengasuh keturunan yang dibutuhkan keluarga, termasuk mengasuh keturunan, memiliki wadah bagi generasi muda untuk berkarya dan berinovasi. Mengasuh anak dilakukan oleh masyarakat dengan melibatkan generasi muda dalam pelatihan dan SDM (sumber daya manusia), Mengasuh keturunan dilakukan untuk meningkatkan kualitas anak melalui pendidikan anak sejak dini hingga dewasa, dan Mengasuh anak dilakukan melalui pelatihan spiritual atau Alquran.

e. Tentang pemenuhan kebutuhan memelihara harta (Al-Maal)

Kesejahteraan menyangkut pemenuhan kebutuhan untuk menjaga kekayaan atau harta yang dibutuhkan keluarga untuk mencapai

kesejahteraan dilakukan oleh masyarakat dengan cara memelihara harta benda yang dilakukan dengan kepemilikan faktor produksi seperti tanah, mengikuti pelatihan pengembangan produksi, misalnya mengadakan pelatihan. dalam membuat kain tenun, mendapatkan lapangan pekerjaan guna menciptakan pemerataan pendapatan di masyarakat seperti masyarakat di Desa Tanjung Jone, Kecamatan Jempang Kutai Barat, berprofesi sebagai penenun, perempuan atau ibu rumah tangga dan suami atau Adam berprofesi sebagai nelayan, dan mendapatkan penghasilan yang layak untuk memperoleh kesejahteraan masyarakat, yaitu terpenuhinya kebutuhan untuk memelihara harta atau harta milik sendiri (Al-Maal).

1) Menjaga Agama

Dengan menjaga agama dari serangan musuh, memelihara jiwa keagamaan yang tumbuh sejak lahir secara alami dan orang yang tidak mampu memelihara kebutuhan ini berarti telah kehilangan esensi kehidupan yang membuat hubungan antara Khaliq putus (Imani, 2019). Menurut penenun Kaltim, Ulap Doyo, dalam hal menjaga agama, ia telah menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, terutama menjaga agama, seperti menjaga shalat lima waktu, membayar zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal, dan juga sering mengikuti rutinitas kegiatan keagamaan (religius). seperti maulid Nabi Muhammad SAW, dan khususnya di bulan Ramadhan, upaya wirausaha para pelaku UMKM, penenun kain khas Kalimantan Timur, Ulap Doyo tetap melakukan kiprahnya meskipun dalam kondisi atau kondisi di bulan Ramadhan, hanya untuk saat-saat seperti memberi makan, ada sedikit perubahan dan itu juga mudah. merasa lelah karena bekerja di bulan puasa Ramadhan ini. namun semua ini dilakukan oleh penenun kain Doyo Ulap dengan ikhlas dan penuh semangat karena dengan begitu pekerjaan akan mudah dilaksanakan.

2) Memelihara Jiwa

Menjaga jiwa berarti melindungi jiwa manusia dari gangguan yang disebabkan oleh individu atau kelompok serta melindungi kesehatan fisik seperti menjaga kebutuhan sandang, pangan dan papan (Imani, 2019).

Soal menjaga jiwa, penenun Ulap Doyo ini sudah melakukannya dengan baik. Dimana peneliti melihat bahwa penenun kain khas Kalimantan Timur, Ulap Doyo. untuk kebutuhan pokok dari hasil penenun kain Kaltim Ulap Doyo sudah memenuhi kebutuhan keluarganya, kemudian mengenai tempat tinggal, penenun kain Kaltim Ulap Doyo juga memiliki tempat tinggal sendiri, begitu juga mengenai akses untuk kesehatan, namun ada juga yang tidak menggunakan BPJS atau KIS sehingga ada yang membayar dengan uang pribadi dan mengenai akses perjalanan untuk menuju Puskesmas juga sangat mudah karena daya tempuh atau jarak tempuh yang masih dapat dijangkau oleh penenun Kalimantan Timur Ulap Doyo. Hambatan yang terjadi di Desa Tanjung Jone Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat Alhamdulillah sebagai penenun dan kolektor kain Ulap Doyo khas Kalimantan Timur tidak ada kendala sama sekali karena mengerjakannya sebagai penenun kain Ulap Kalimantan Timur Doyo berjalan dengan baik.

3) Memelihara Pikiran

Melindungi individu dari pengaruh yang menghancurkan kekuatan mentalnya. Seperti minum khamr, narkoba, dan sebagainya. Pelanggaran ini dikenakan sanksi atau pembatasan. Untuk urusan menjaga rasa ini, seperti untuk kemampuan menyekolahkan anak, Alhamdulillah, penenun kain khas Ulap Doyo Kalimantan Timur ini bisa mencukupi biaya pendidikan anak-anaknya, walaupun ada yang hasilnya banyak tapi ada juga kecil, tapi dari Kalimantan Timur penenun Ulap Doyo. Mereka selalu berusaha memenuhi kebutuhan anak-anaknya, terutama dalam hal pendidikan. Kemudian untuk kasus pembinaan atau penyuluhan di Desa Tanjung Jone Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat hal ini biasanya dilakukan secara turun temurun dari keluarga dan tidak ada penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah semata-mata secara mandiri dari keluarga masing-masing.

4) Memelihara keturunan

Dengan mengatur perkawinan dan melarang pelecehan seksual seperti zina, dan

sebagainya yang dapat merusak keturunan. Menjamin pertumbuhan mental dan fisik anak baik melalui pendidikan maupun kesehatan sampai dewasa. Soal mengurus anak, seperti tunjangan hari raya, pembuat kain khas dari Ulap Kaltim ini sudah menyiapkan untuk keluarganya.

5) Menjaga Harta

Terkait dengan mencari rezeki yang halal untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengharapakan segala bentuk riba, perampokan, penipuan dan pencurian. Mengingat rejeki yang halal dapat mempengaruhi kemudahan dalam menjalankan ibadah, sebaliknya harta haram menyebabkan kemalasan dan kesulitan dalam menjalankan ibadah. Demi menjaga harta, usaha macam apa ini dari usaha yang dibenarkan oleh Islam, Alhamdulillah sudah sesuai dengan syariat Islam itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Peranan kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan Ekonomi UMKM Mikro, Kecil serta Menengah penenun kain khas kaltim (Ulap Doyo) di Desa Tanjung Jone kecamatan Jempang Kutai Barat peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya sangat membantu dalam menutupi kebutuhan sehari-hari keluarganya juga mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup keluarganya. Peran ibu dalam rumah tangga mempunyai peranan penting dalam perekonomian keluarga, selain sebagai pendidik anak, sebagai pengolah keluarga, ibu juga berperan dalam menafkahi kebutuhan keluarga. Menenun sama sekali tidak mengganggu atau menghalangi seorang ibu menjalankan perannya di dalam rumah tangga karena menenun dilakukan setelah mengerjakan pekerjaan rumah dan tanpa mengesampingkan perannya sebagai ibu rumah tangga dan tetap menjalankan kewajibannya sebagaimana perintah Allah SWT, hal tersebut sudah sesuai dengan semua indikator kesejahteraan keluarga perspektif ekonomi islam. Sehingga peranan kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan Ekonomi UMKM Mikro, Kecil serta Menengah penenun kain khas kaltim(Ulap Doyo) di Desa Tanjung Jone kecamatan Jempang Kutai Barat sudah memenuhi kesejahteraan Ekonomi. Dan MKM yang dilakukan adalah sebagian besar

sebagai penenun kain khas kaltim (ulap Doyo) tersebut, dan bisa memenuhi kebutuhan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam.

Adanya Pengaruh UMKM Mikro, Kecil serta Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan bagi Perspektif Ekonomi Islam penenun kain khas kaltim(Ulap Doyo) di Desa Tanjung Jone kecamatan Jempang Kutai Barat. Kesejahteraan 109 Menurut Perspektif Ekonomi Menurut Ghazali kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu : a. Agama (Ad-dien), b. Hidup atau jiwa (Nafs), c. Keluarga atau keturunan (nasl), d. Harta atau kekayaan (maal), e. Intelektual (aqli). Di Desa Tanjung Jone kecamatan Jempang Kutai Barat sebagai pengrajin penenun sudah terpenuhi dan sudah dilaksanakan kesejahteraan menurut Perspektif Islam.

5. REFERENSI

Astuti, A. W. W. (2012). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada 5 ibu pedagang jambu biji di desa bejen kecamatan bejen kabupaten temanggung). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2).

Fuad. 2020. Jumlah UMKM di Kaltim Meningkat. <http://atauatauposkotakaltimnews.com/atauataureadatu2052ataujumlah-umkm-di-kaltim-meningkat>, Sabtu 01 Mei 2021.17.01

Hanum, S. L. (2017). Peran ibu rumah tangga dalam membangun kesejahteraan keluarga. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 257-272.

Idris, H. A. (2016). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. Deepublish.

Imani, S. (2019). Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 4(1), 55-64.

Narbukoi, K., & Achmadi, A. (2008). Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metode Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar.

Nawawi, H. (1995). Metodologi Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta.

Nurhairah, N. (2019). *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Masalah dan Falah (Studi Kelompok Wanita Tani Biring Salu Kabupaten Enrekang)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Putri, L. I. (2017). Reduksi Kemiskinan Melalui Sosiopreneurship. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 6(1), 48-68.